

BAB V

KESIMPULAN

Perilaku seorang pembuat kebijakan ternyata sangat berpengaruh terhadap kebijakan yang dikeluarkan suatu pemerintahan dalam menghadapi suatu fenomena atau permasalahan, selain tentunya para pembuat kebijakan tersebut mempunyai tujuan-tujuan tertentu dalam kebijakan yang diambilnya. Barack Obama yang lebih mengutamakan dialog atau *soft diplomacy* berbanding terbalik dengan George Bush yang lebih menyukai cara-cara kekerasan atau *hard diplomacy* seperti perang. Dan wajah politik luar negeri AS pun berubah dengan peralihan kekuasaan dari preseiden Bush ke presiden Obama. Salah satunya adalah keputusan Barack Obama menarik mundur pasukan militer AS dari Irak yang berbanding terbelik dengan Bush yang ingin AS menyelesaikan dan memenangkan perang di Irak.

Keputusan pengambilan kebijakan untuk menarik pasukan AS lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintahan Bush dari Irak oleh Obama dipengaruhi oleh tiga pertimbangan yang merupakan sebab mengapa kebijakan tersebut diambil. Pertama, kondisi politik dalam negeri yaitu untuk kepentingan Barack Obama sendiri untuk mendapatkan legitimasi kekuasaan pada pemerintahannya yang baru. Kedua, ekonomi dan militer, yaitu untuk memperbaiki ekonomi AS yang sedang krisis salah satunya mengurangi biaya

untuk memperbaiki hubungan AS dengan Eropa dan Islam yang memburuk semenjak invasi AS ke Irak tahun 2003.

Peristiwa 11 September 2001, yaitu peristiwa hancurnya gedung kembar *World Trade Center* (WTC) dan Pentagon yang dilakukan oleh Osama Bin Laden dengan jaringan terorisnya Al Qaeda pada 11 September 2001 telah menampar pertahanan keamanan AS pemerinah George W Bush saat itu. Reaksi pemerintah Bush atas aksi tersebut adalah dengan menyatakan perang melawan terorisme. Perang terhadap terorisme yang dikobarkan Bush tampak nyata ketika AS menginvasi Afganistan dan Irak. Invasi terhadap Afganistan untuk menangkap hidup atau mati Osama Bin Laden serta menghancurkan jaringan terorisnya Al Qaeda. Sedangkan invasi yang dilakukan ke Irak adalah untuk melucuti senjata pemusnah massal yang dituduhkan Bush kepada Irak pimpinan presiden Saddam Hussein. Semua tindakan Bush tersebut pada saat itu di restui oleh rakyat AS. Akan tetapi pada perkembangannya Bush ternyata lebih besar perhatiannya terhadap perang Irak, terbukti dengan tidak bisa ditangkapnya seorang Osama Bin Laden yang dianggap sebagai dalang peristiwa 11 September 2001.

Kebijakan menginvasi dan melakukan pendudukan atas Irak yang dilakukan pemerintahan Bush ternyata banyak menimbulkan dampak negatif bagi AS. Di dalam negeri, dampak negatif yang paling dirasakan rakyat AS adalah dipotongnya dana alokasi pemerintah pada beberapa fasilitas umum ataupun tunjangan sosial masyarakat untuk biaya perang Irak yang berakibat pada kesejahteraan rakyat AS. Rakyat AS yang semula mendukung aksi invasi tersebut

... dan kondisi ekonomi juga mengalami

dampaknya dimana saat itu AS mengalami resesi ekonomi di dalam negeri yang berakibat pada resesi global, dimana banyak rakyat AS yang menjadi pengangguran akibat banyaknya perusahaan-perusahaan yang bangkrut dan tidak adanya lapangan pekerjaan. Sedangkan dari militer banyak tentara AS yang tewas di Irak selama masa invasi ataupun pendudukan. Sedangkan dampak bagi kondisi politik luar negeri AS, invasi AS ke Irak berakibat pada memburuknya hubungan AS dengan Eropa dan Islam. Dengan Eropa, dimana negara-negara di Eropa yang menjadi sekutu AS, seperti Prancis dan Jerman menentang keras aksi invasi AS tersebut. Hubungan AS dengan Islam semakin memburuk semenjak terjadinya peristiwa 11 September 2001 yang menyebabkan Islamophobia di AS dan juga keputusan AS mengivasi Irak dan Afganistan menyebabkan pandangan antipasti masyarakat muslim dunia terhadap pemerintahan Bush.

Munculnya Barack Obama dalam pemilu presiden 2008 memberikan harapan untuk memperbaiki semua masalah yang terjadi akibat perang Irak pada masa Bush. Isu perang Irak yang menjadi isu penting selain isu ekonomi dalam pilpres tersebut secara langsung menjadi faktor kemenangan Obama dalam pilpres. Barack Obama yang menentang perang Irak, bahkan semenjak wacana perang akan digulirkan. Obama membeberkan beberapa program yang akan dilakukannya di Irak ketika menjadi presiden yaitu, menarik pasukan dari Irak dengan tujuan agar lebih fokus menangkap Osama. Keputusan menarik pasukan AS dari Irak juga dimaksudkan sebagai langkah penting agar AS bisa memperbaiki hubungannya dengan negara-negara sekutunya di Eropa ataupun

AS yang menginginkan berakhirnya perang di Irak. Sementara itu lawan politik Obama di pilpres yaitu John McCain berbanding terbalik dengan mayoritas masyarakat AS saat itu yang ingin meneruskan pendudukan di Irak, McCain sendiri akan dijadikan penerus kebijakan-kebijakan Bush, karena keduanya berasal dari partai yang sama yaitu Republik. Oleh karena itu Obama lah yang memenangkan pemilihan presiden AS pada tahun 2008 karena perang Irak merupakan salah satu isu yang dominan selain isu ekonomi pada waktu pemilihan itu berlangsung.

Setelah resmi menggantikan Gerge W Bush, upaya Barack Obama dalam menarik pasukan AS secepatnya dari Irak dimulai ketika pada 27 Februari 2009 pemerintahan Obama mengeluarkan kebijakan untuk menarik pasukannya dari Irak secara bertahap sampai 31 Agustus 2010 atau 19 bulan sejak Obama menduduki kursi presiden. Waktu 19 bulan diambil setelah Barack Obama berkonsultasi dengan para jenderalannya, dimana sebelumnya Barack Obama menjanjikan waktu 16 bulan penarikan pasukan ketika kampanye presiden 2008. Ini lebih cepat dari kesepakatan keamanan antara AS dan pemerintah Irak pada masa presiden Bush yang semula akan menarik pasukan militer dari Irak pada Desember 2011, dan dalam jangka panjang akan berada di Irak sampai 2017.

Obama mengeluarkan kebijakan tersebut karena memiliki kepentingan-kepentingan didalamnya. Di dalam negeri, kebijakan tersebut mendapatkan dukungan mayoritas masyarakat AS, hal ini berarti Obama mendapatkan legitimasi dari rakyatnya, di AS sendiri legitimasi adalah salah satu sumber

berikutnya. Dalam ekonomi militer AS, ditariknya pasukan dari Irak secara otomatis akan menguangi pendanaan perang di Irak dan militer AS bisa fokus untuk memperbaiki perekonomiann AS yang sedang krisis. Sedangkan dalam konteks internasional, kunjungan Obama ke beberapa negara-negara sekutunya di Eropa dan juga menghadiri sejumlah KTT di kawasan tersebut telah memberikan harapan membaiknya hubungan antara AS dengan Eropa. Terbukti dengan sambutan luar biasa masyarakat Eropa terhadap Obama dan negara-negara sekutu yang berjanji akan memberikan bantuan kepada AS dari segi ekonomi maupun militer. Sementara dengan masyarakat Islam, kebijakan menarik pasukan dari Irak serta komitmen dan tindakan Obama yang menyatakan kalau Islam bukan musuh AS, diantaranya mengunjungi beberapa negara muslim telah